



**Hubungan antara Kebutuhan Informasi mengenai Seks dan
Intensitas Membaca Rubrik Seks dengan Kepuasan Informasi
mengenai Seks di Majalah Pria Dewasa**

Skripsi

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan

Pendidikan Strata S1

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Penyusun

Nama : Dwi Mulya Ningsih

NIM : 14030110110029

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FALKUTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2014

ABSTRAKSI

Judul : Kebutuhan Informasi mengenai Seks dan Intensitas Membaca Rubrik Seks dengan Kepuasan Informasi Mengenai Seks di Majalah Pria Dewasa
Nama : Dwi Mulya Ningsih
NIM : 14030110110029

Setiap individu yang sudah dewasa, memiliki kebutuhan dasar yaitu kebutuhan biologis atau seksual untuk menunjang aktivitas seksual bersama pasangannya. Namun, dalam aktivitasnya masih timbul beberapa masalah, sehingga mendorong mereka untuk berusaha mencari informasi, solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut, dan salah satunya dengan menggunakan media massa yaitu media cetak majalah pria dewasa yang ditujukan bagi pria dewasa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebutuhan informasi mengenai seks dan intensitas membaca rubrik seks dengan kepuasan informasi mengenai seks di majalah pria dewasa. Dasar pemikiran yang digunakan adalah teori *Uses and Gratifications*. Penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik *non-random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang pria dewasa yang berusia 21-40 tahun di Semarang.

Analisis data yang digunakan adalah Koefisien Korelasi Pearson. Setelah melalui perhitungan atas jawaban responden yang diperoleh melalui kuesioner, dalam analisis hubungan antara variabel X_1 dan X_2 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,138 dan koefisien korelasi Pearson sebesar 0,213. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 . Sedangkan dalam analisis hubungan antara variabel X_2 dan Y diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,252 dan koefisien korelasi Pearson sebesar 0,165. Hal tersebut juga menunjukkan tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara variabel X_2 dan Y. Majalah pria dewasa hendaknya dapat meningkatkan kualitas isi dan rubrik seks secara berbeda dengan media massa lainnya yang juga menyajikan informasi mengenai seks mengingat ada banyaknya media massa yang menghadirkan informasi mengenai seks yang cenderung serupa. Dengan demikian, khalayak dapat menggunakan dan menjadikan majalah pria dewasa sebagai sumber informasi mengenai seks yang dicarinya.

Kata Kunci: Kebutuhan informasi, Intensitas membaca, Kepuasan informasi, Majalah pria dewasa

PENDAHULUAN

Munculnya beragam media massa saat ini, membuat khalayak pengguna media lebih aktif dalam memutuskan media apa yang akan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan minat atau selera mereka, dan salah satunya adalah menggunakan media cetak majalah. Majalah merupakan salah satu media yang memiliki peranan penting dalam memberikan informasi kepada pembacanya, hal ini karena majalah dapat menyajikan informasi secara detail, dapat disimpan serta dapat dibaca berulang-ulang kali sehingga para pembacanya dapat memperoleh informasi secara rinci, lengkap dan utuh.

Salah satu majalah yang memiliki segmentasi khusus dalam penerbitannya adalah majalah pria dewasa. Majalah pria dewasa adalah salah satu media komunikasi massa yang ditujukan kepada pria dewasa yang di dalamnya berisikan sejumlah informasi yang dibutuhkan oleh para pembacanya. Tak kalah dengan luar negeri, di Indonesia hadir beberapa majalah pria dewasa, di antaranya yang cukup terkemuka adalah majalah POPULAR, FHM, MAXIM, Fitness for Men, dan Men's Health.

Bagi pria dewasa, dengan hadirnya majalah pria dewasa dapat memudahkan mereka untuk mencari dan memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhan informasi mereka, khususnya mengenai informasi seks yang disajikan melalui rubrik seks. Hal ini dapat ditunjukkan karena masa dewasa adalah masa di mana setiap individu yang secara jiwa dan pikiran sudah memiliki kematangan serta membutuhkan kebutuhan biologis atau seksual. Kebutuhan seksual merupakan kebutuhan dasar manusia untuk

melakukan aktivitas seksual bersama pasangannya yang saling menghargai, menyayangi, dan mencintai. Dan dengan beragamnya jenis majalah pria dewasa, mereka pun dapat secara bebas memilih majalah apa yang akan dijadikan sebagai pemenuhan sumber informasinya, khususnya mengenai informasi seks. Selain untuk pemenuhan kebutuhan informasi mengenai seks, informasi seks bagi pria dewasa juga berguna dalam memperbaiki masalah seksual. Hal tersebut senada dengan survey yang dilakukan oleh *Sexual Wellbeing Global Survey (SWGS)*. Di mana ada beberapa langkah yang diambil oleh orang untuk memperbaiki masalah seksual mereka dan salah satunya 30 % dari responden mencari informasi melalui majalah (<http://www.durex.com/en-sg/sexualwellbeingsurvey/pages/default.aspx>).

Dalam penggunaan media massa, khalayak didorong oleh beraneka ragam kebutuhan. Sama halnya dengan penggunaan majalah, adanya kebutuhan yang beraneka ragam ini menjadikan setiap orang tertarik untuk memilih jenis majalah apa yang akan mereka gunakan sebagai pemenuhan kebutuhan informasi yang mereka inginkan. Untuk memenuhi kebutuhan suatu informasi, banyak tidaknya informasi yang di dapatkan pembaca dari majalah tersebut tergantung dari tingkat intensitas mereka membacanya. Media massa menyajikan berbagai rasionalisasi, justifikasi atau pemecahan masalah yang efektif. Komunikasi massa kadang-kadang lebih efektif daripada komunikasi interpersonal karena melalui media massa orang menyelesaikan persoalan tanpa terhambat oleh gangguan seperti yang terjadi dalam situasi komunikasi interpersonal (Rakhmat, 2007: 210).

ISI

Berbicara mengenai konsep khalayak sebagai pihak yang aktif dalam memilih jenis media, hal tersebut berkaitan dengan adanya kebutuhan dalam diri seseorang untuk mengkonsumsi media. Khalayak memiliki kebebasan untuk memilih media mana yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya sehingga pada akhirnya akan memberikan kepuasan tertentu setelah menggunakan media tersebut. Hal ini sesuai dengan teori *uses and gratifications* yang mengemukakan bahwa khalayak mempunyai kebebasan untuk memutuskan bagaimana (lewat media mana) mereka menggunakan media dan bagaimana media itu akan berdampak pada dirinya (Nurudin, 2009: 192).

Uses and gratifications menyatakan bahwa ada banyak alasan khalayak untuk menggunakan media. Menurut pendapat teori ini, konsumen media mempunyai kebebasan untuk memutuskan bagaimana serta lewat media mana (surat kabar, majalah, televisi, radio, serta film), dan bagaimana mereka menggunakan media sehingga media itu akan berdampak atau memberikan efek pada dirinya. Efek media ini lah yang dianggap sebagai situasi ketika kebutuhan itu terpenuhi.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kebutuhan informasi mengenai seks (X1) dengan intensitas membaca rubrik seks (X2), maka dilakukan pengujian statistik melalui analisis korelasi Pearson. Berdasarkan perhitungan korelasi Pearson, bentuk signifikansi antara kebutuhan informasi mengenai seks (X₁)

dengan intensitas membaca rubrik seks (X_2) menghasilkan angka probabilitas 0,138 dengan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,213. Dengan demikian, maka hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kebutuhan informasi mengenai seks dengan intensitas membaca rubrik seks di tolak. Hal ini menjelaskan tingginya kebutuhan informasi mengenai seks tidak diikuti oleh intensitas membaca rubrik seks di majalah pria dewasa, ini dibuktikan dengan rendahnya intensitas membaca rubrik seks yang dilakukan oleh responden.

Hubungan intensitas membaca rubrik seks (X_2) dengan kepuasan informasi mengenai seks (Y) dapat diketahui juga dengan melakukan pengujian statistik korelasi Pearson. Berdasarkan perhitungan korelasi Pearson, bentuk signifikansi antara intensitas membaca rubrik seks (X_2) dengan kepuasan informasi mengenai seks (Y) menghasilkan angka probabilitas 0,252 dan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,165. Dengan demikian, maka hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara intensitas membaca rubrik seks dan kepuasan informasi mengenai seks di majalah pria dewasa di tolak. Hal ini berdasarkan penelitian yang menunjukkan rendahnya intensitas membaca rubrik seks diikuti oleh tidak puasannya responden terhadap informasi mengenai seks di dalam rubrik seks.

PENUTUP

Penelitian tentang hubungan antara kebutuhan informasi mengenai seks dan intensitas membaca rubrik seks dengan kepuasan informasi mengenai seks di majalah pria dewasa, dilakukan terhadap para pria dewasa di Semarang yang berusia 21-40 tahun yang membaca dan berlangganan majalah pria dewasa selama tiga bulan terakhir ini.

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *non random sampling*, dengan pertimbangan jumlah populasi dalam penelitian ini tidak dapat diketahui secara pasti. Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa *kuesioner*. Teknik pengumpulan data berupa penyebaran *Angket* yang diisi langsung oleh responden. Alat yang digunakan untuk menganalisa data kuantitatif yang telah di dapat adalah dengan uji statistik Korelasi Pearson dengan menggunakan alat bantu program SPSS. Adapun simpulan dan saran yang dapat penulis berikan dari penelitian ini adalah sebaga berikut:

A. Simpulan

1. Kebutuhan informasi mengenai seks secara signifikan tidak berhubungan dengan intensitas membaca rubrik seks di majalah pria dewasa, meskipun kebutuhan informasi mengenai seks tergolong tinggi..

2. Intensitas membaca rubrik seks secara signifikan tidak berhubungan dengan kepuasan informasi mengenai seks di majalah pria dewasa. Hal ini didasari oleh rendahnya intensitas membaca rubrik seks yang kemudian berhubungan dengan ketidakpuasan pria dewasa terhadap informasi mengenai seks di majalah pria dewasa.

B. Saran

1. Hasil dari penelitian mengenai kebutuhan informasi mengenai seks dan intensitas membaca rubrik seks dengan kepuasan informasi mengenai seks dengan menggunakan teori *Uses and Gratifications*, ternyata tidak mampu membuktikan bahwa teori tersebut mampu menjelaskan hubungan antara ketiga variabel. Pengembangan untuk penelitian selanjutnya, peneliti masih dapat memperdalam kembali penelitian menggunakan variabel penggunaan media dan kepuasan khalayak yang ditinjau dari konsep atau teori yang dikemukakan oleh pakar lainnya diluar teori *Uses and Gratifications*. Selain itu pengambilan jumlah sampel penelitian yang lebih besar juga dapat dilakukan guna menambah keakuratan data.
2. Majalah pria dewasa sebagai salah satu media informasi yang menyajikan informasi mengenai seks kepada khalayak melalui rubrik seks yang ada di dalamnya, hendaknya dapat meningkatkan kualitas isi dan tampilan rubrik seks secara berbeda dengan media massa lainnya yang juga menyajikan informasi mengenai seks. Hal ini dikarenakan ada banyaknya media massa

yang menghadirkan informasi mengenai seks yang cenderung serupa. Dengan demikian, khalayak dapat menggunakan dan menjadikan majalah pria dewasa sebagai sumber informasi mengenai seks yang dicarinya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Nurudin. 2009. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers

West, Richard. Turner, Lynn H. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Terjemahan: Maria Natalia Damayanti Maer. Salemba Humanika: Jakarta

Junaedi, Fajar. 2007. *Komunikasi Massa Pengantar Teoritis*. Santusta: Yogyakarta

McQuail, Dennis. 1987. *Mass Communication Theory, Second Edition*. Jakarta: Erlangga

Dictionary of Media Studies. 2006. Great Britain: A & C Black

Stephen W. Littlejohn, Karen A. Foss. 2009. *Theories of Human Communication, 9th ed.* Jakarta: Salemba Humanika

Encyclopedia of Communication and Information: Volume 1. Edited by Jorge Reina Schement. 2002. Macmillan Reference USA

Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Prenada Media: Jakarta

Ardianto, Elvinaro. Komala, Lukiati. Karlina, Siti. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar, Edisi Revisi*. Simbiosis Rekatama Media: Bandung

INTERNET

<http://www.durex.com/en-sg/sexualwellbeingsurvey/pages/default.aspx>